JURNAL GIZI ILMIAH
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI
Volume 10| Nomor 1| Januari – April | 2023
ISSN: 2407-5515, EISSN: 2745-990X

Kejadian ISPA dan Status Gizi Balita pada Keluarga Perokok di Desa Andabia Kecamatan Anggaberi Kabupaten Konawe

Nesya Desrianti Fitri[1], Siti Hadrayanti Ananda[2], Habib Ihsan M,[3] Desiderius Bela Dhesa[4], Ellyani Abadi[5]

[1,2,3,4,5] Prodi S1 Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Kesehatan

Keywords : *Smoking Habits, Toddlers, Nutritional Status*
Kata Kunci : Kebiasaan merokok, Balita, Status Gizi

Corespondensi Author
Siti Hadrayanti Ananda
Prodi Gizi, STIKes Karya Kesehatan
Jln A.H.Nasution No.89 G, Anduonohu
Email: *sitihadrayantia@gmail.com*

Abstrak

Infeksi Saluran Pernafasan Akut adalah penyakit infeksi pada saluran pernafasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh bakteri atau virus kedalam organ saluran pernafasan yang ditandai dengan gejala batuk, pilek, serak, demam dan mengeluarkan lendir selama kurang 14 hari. Menghubungi layanan medis dan kesehatan saja tidak akan menyelesaikan masalah gizi yang merupakan masalah kesehatan masyarakat. Karena masalah gizi disebabkan oleh banyak faktor, maka harus melibatkan sejumlah industri terkait. Terlepas dari kenyataan bahwa merokok dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas, merokok tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat. Selain menyebabkan mortalitas dan morbiditas. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian dengan metode unutk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Simpel Random Sampling. Didapatkan data univariat berupa jenis kelamin, BB/U, dan jumlah perokok.

Abstract

Acute Respiratory Infection is an infectious disease of the upper and lower respiratory tract caused by bacteria or viruses enters the respiratory system, causing symptoms like a cough, runny nose, hoarseness, and fever. and mucus discharge for less than 14 days. The problem of nutrition is essentially a public health problem whose handling cannot be done by approaching medical services and health services alone. The causes of nutritional problems are multifactorial, so they must involve various related sectors. Despite the fact that smoking can reduce morbidity and mortality, it remains a public health issue. In addition to leading to mortality and morbidity. This type of research is descriptive research. Descriptive research is research with a method to describe a research result. The Simple Random Sampling method was used to collect the sample for this study. Univariate data were obtained in the form of sex, weight/age, and number of smokers.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) saat ini merupakan masalah kesehatan global. Pada tahun 2011, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 48.325 anak di New York terinfeksi ISPA. WHO memperkirakan prevalensi ISPA 30 sampai 70 kali lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan negara maju. ISPA juga diperkirakan bertanggung jawab atas 25 hingga 30 persen kematian anak dan 20 persen bayi yang lahir di negara berkembang tidak hidup sampai usia 5 tahun. Di seluruh dunia, ISPA menyebabkan kematian 12,4 juta balita antara usia 0 dan 5 tahun. Dari jumlah tersebut, dua pertiganya adalah bayi, terutama yang berusia di bawah satu tahun (Kementrian Kesehatan, 2019).

Data berdasarkan data Dinkes Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2021 tercatat kasus penyakit Pneumonia untuk wilayah kerja Puskesmas Wonggeduku yaitu (28,39%), Puskesmas Soropia berjumlah (18,25%), Puskesmas Besulutu berjumlah (9,13%), Puskesmas Asinua berjumlah (9,13%), Puskesmas A.baru (7,10%). Sedangkan status gizi Balita tercatat Puskesmas Anggaberi dengan penderita gizi kurang yaitu (9%) sedangkan Balita pendek dan Balita kurus berjumlah (0%). Hal ini sejalan dengan anak penderita ISPA untuk Puskesmas Anggaberi yaitu sebesar (41,74%) dengan catatan anak perempuan 3 dan laki-laki 9 (Dinkes Konawe, 2021).

Faktor lingkungan, faktor anak, dan faktor perilaku merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Faktor anak terdiri dari: umur, berat badan saat lahir, gizi, asupan vitamin A, dan status vaksinasi anak. Pencegahan dan pengobatan ISPA bayi serta keterlibatan keluarga atau masyarakat dalam pengobatan ISPA merupakan faktor perilaku. Unsur-unsur lingkungan meliputi: tingginya tingkat asap rokok dan polusi asap bahan bakar memasak di udara dalam ruangan, ventilasi rumah yang tidak memadai, dan kepadatan penduduk (Prabu, 2015).

Estimasi atropometri dengan menggunakan catatan berat badan per tinggi badan (BB/TB) atau berat badan per panjang badan (BB/BB) merupakan salah satu cara untuk menentukan status kesehatan seseorang. Obesitas, gemuk (overweight), normal, kurus (wasted), dan sangat kurus (terus wasted) adalah kategori indeks untuk BB/TB atau BB/PB (Anggraeni, 2021).

Terlepas dari kenyataan bahwa merokok dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas, merokok tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat. Selain menjadi penyebab kesakitan dan kematian, merokok memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap status gizi anak balita. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya kasus gizi buruk yang menimpa anak balita di Indonesia. (Tumangger, 2020). Masyarakat di Indonesia telah menerima merokok sebagai bagian dari budaya mereka. Seorang perokok dapat dengan mudah merokok di mana saja, bahkan di depan anak-anak (Salawati & Indrawati, 2015).

Kegiatan menghirup asap rokok secara permanen melalui pipa atau rokok dikenal dengan perilaku merokok. Itu dibentuk melalui empat tahap yaitu persiapan, inisiasi, menjadi perokok, dan pemeliharaan (Sodik, 2018). Rokok diklasifikasikan menjadi berbagai jenis yaitu berdasarkan bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan, dan penggunaan filter pada rokok (Safira, 2019).

Perokok aktif dan perokok pasif adalah dua jenis perokok. Yang dimaksud dengan "perokok pasif" adalah seseorang yang tidak merokok tetapi terpaksa menghirup asap rokok orang lain yang kebetulan berada di dekatnya. Perokok aktif adalah seseorang yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Karena asap rokok mengandung 4.000 partikel dan karsinogen yang berbeda—zat yang memicu kanker—perokok pasif memiliki risiko yang sama dengan perokok aktif. (Tamelab, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa 24,3 persen penduduk Indonesia merokok. Pria merokok pada tingkat 47,3%, sementara wanita merokok pada tingkat 1,2%. Berdasarkan kelompok umur, prevalensi tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun sebesar 32,2%, diikuti oleh perokok berusia kurang dari 19 tahun sebesar 13,4%. Daerah pedesaan dan perkotaan memiliki prevalensi merokok yang sama berdasarkan tempat tinggal, tetapi daerah pedesaan memiliki tingkat yang sedikit lebih tinggi (25,8%)

dibandingkan daerah perkotaan (23,0%). (Kemenkes, 2019).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Deskriptif*. (Ramdhan, 2021). Penelitian ini dilakukan di desa andabia kecamatan anggaberi kabupaten konawe dengan sampel berjumlah 57 anak Balita. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dan timbangan berat badan. Analisa data dilakukan secara *univariat*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	n	%
Laki-laki	30	52,6%
Perempuan	27	47,4%
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memiliki bayi perempuan, dengan jumlah 27 responden (47,4%) dan yang memiliki bayi laki-laki sebanyak 30 responden (52,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Berat Badan

Berat badan Balita	n	%
Gizi Baik	51	89,5 %
Gizi Kurang	5	8,8 %
Gizi Lebih	1	1,8 %
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar Balita responden memiliki status gizi baik sebanyak 51 (89,5%), status gizi kurang sebanyak 5 (8,8%) dan gizi lebih sebanyak 1 (1,8%).

Tabel 3. Distribusi Responden berdasarkan Status Kejadian ISPA

Kejaidan ISPA	n	%
ISPA	5	8,8%
Bukan ISPA	52	91,2%
Total	57	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden yang berusia di bawah lima tahun pernah mengalami ISPA, dengan sebanyak 5 responden berusia di bawah 5 tahun (8,8%) dan sebanyak 57 responden berusia di bawah 5 tahun yang belum pernah mengalami ISPA.

PEMBAHASAN

Menurut penelitian, mayoritas kepala rumah tangga adalah perokok aktif, hal ini dapat mempengaruhi keluarga yang tidak merokok yaitu perokok pasif yang terpapar asap rokok terutama pada anak usia 0-5 tahun yang rentan terpapar asap rokok, yang dapat menyebabkan asma, sakit tenggorokan, dan penyakit pernapasan lainnya, mencemari udara yang dihirup oleh perokok pasif karena mereka sering tinggal di dekat keluarga yang merokok. Keluarga perokok harus memiliki kesadaran diri dan saling pengertian agar dapat berhenti merokok di rumah bahkan di lingkungan rumah.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Rohim (2014) dengan judul "Hubungan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Paciran Kabupaten Lamongan. Dengan hasil penelitian menunjukkan mayoritas anggota keluarga merokok yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). (Rohim, 2014).

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa 52 responden (91,2%) tidak mengalami ISPA dan 5 responden (8,8%) pernah mengalami ISPA dengan anak usia 0 sampai 5 tahun. Infeksi saluran pernafasan adalah yaitu proses masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan menyebabkan penyakit disebut infeksi., dari hidung hingga alveoli dan organ adneksanya, seperti rongga telinga tengah, sinus, dan pleura, saluran pernapasan adalah organnya. Infeksi yang berlangsung hingga 14 hari disebut infeksi akut. Meskipun beberapa penyakit dapat diklasifikasikan sebagai ISPA jika berlangsung kurang dari 14 hari, 14 hari dianggap sebagai proses akut. Biasanya, penyembuhan memakan waktu lima hingga empat belas hari. Mikroorganisme merupakan penyebab Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang berlangsung selama 14 hari. Dimulai di saluran hidung bagian atas dan berfokus pada satu atau lebih bagian dari sistem pernapasan, pengobatan bekerja sampai ke alveoli di saluran bawah, yang meliputi jaringan adneksa. seperti pleura, dan sinus (Nurrijal, 2009).

Menurut penelitian Diana tahun 2012, "Hubungan antara kondisi lingkungan rumah dan kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di

Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang", 90,4% dari 52 responden mengalami ISPA, sedangkan sisanya 5 orang tidak mengalami ISPA (Diana, 2012).

SIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah didapatkan Ada 57 responden yang mengaku merokok sebagai anggota keluarga (100%). Kejadian ISPA di Desa Andabia sebanyak (8,8%) dan yang tidak pernah mengalami ISPA sebanyak (91,2%).

SARAN

Bagi instansi terkait khusunya petugas kesehatan agar selalu melakukan upaya penyuluhan terkait ISPA dan masalah penyakit lainnya guna menambah pengetahuan tentang factor resiko dan cara pencegahannya penyakit ISPA agar dapat menekan angka kesakitan ISPA.

Bagi masyarakat disarankan agar dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kesehatan dan berperan aktif untuk mendukung program-program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan dengan cara mencari informasi dan meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan khususnya tentang faktor penyebab ISPA.

DAFTAR RUJUKAN

Kemenkes. (2019). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tabel Profil Kabupaten.* Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Anwar Prabu Mangkunegara. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusa Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.

Diana, M. (2012). *Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Rumah dan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang*.

Fransiska Tumangger. (2020). Program Studi S1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2021.

Rohim, N. (2014). *Hubungan Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Paciran Kabupaten Lamongan*. Naskah Publikasi.

Sodik, M. A. (2018). *Merokok & dampak; Bahayanya.*

Safira, A. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Merokok Ayah Dengan Status Gizi Balita Pada Nelayan Di Pesisir Kabupaten Pangkep Dan Kota Makassar*.

Salawati, T., & Indrawati, N. D. (2015). Tahap Analisis Untuk Pengembangan "Asetaro " Komik Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Tentang Bahaya Merokok. The 2 Nd University Research Coloquium 2015.

Tamelab, Y. R. (2019). *Perbedaan Kadar Kolesterol Pada Perokok Aktif Dan Perokok Pasif Di Dusun 1, Desa Tuapanaf Kecamatan Takari Tahun 2019.*